

SNI

SNI 8139:2015

Standar Nasional Indonesia

Spesifikasi bahan anti pengelupasan (*anti stripping*) pada campuran beraspal panas

ICS 93.080.20

Badan Standardisasi Nasional





© BSN 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN

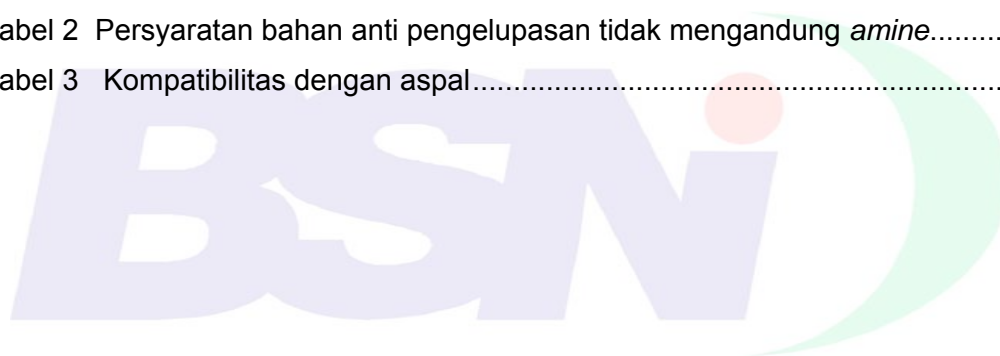
Email: dokinfo@bsn.go.id

www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Persyaratan	2
Lampiran A (informatif) Prosedur pengujian dengan air mendidih, stabilitas panas, dan homogenitas	4
Bibliografi	7
Tabel 1 Persyaratan bahan anti pengelupasan mengandung <i>amine</i>	2
Tabel 2 Persyaratan bahan anti pengelupasan tidak mengandung <i>amine</i>	2
Tabel 3 Kompatibilitas dengan aspal.....	3



Prakata

Spesifikasi bahan anti pengelupasan (*anti stripping*) pada campuran beraspal panas merupakan hasil penelitian dan pengembangan, yang dimaksudkan sebagai acuan bagi para perencana, pelaksana dan pengawas pekerjaan perkerasan jalan pada kegiatan merancang campuran beraspal panas dengan bahan anti pengelupasan.

Standar ini dipersiapkan oleh Komite Teknis 91-01 Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil pada Sub Komite Teknis 91-01-S2 Rekayasa Jalan dan Jembatan melalui Gugus Kerja Bahan dan Perkerasan Jalan.

Tata cara penulisan disusun mengikuti Pedoman Standardisasi Nasional (PSN) 08:2007 dan dibahas dalam forum rapat konsensus yang diselenggarakan pada tanggal 27 November 2013 di Bandung, dengan melibatkan para nara sumber, pakar dan lembaga terkait dan telah melalui Jajak Pendapat dari tanggal 15 September 2014 sampai 14 November 2014.



Pendahuluan

Pelekatan antara agregat dan aspal merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi stabilitas campuran beraspal dan umur pelayanan perkerasan beraspal. Ikatan antara agregat dan aspal yang kurang baik (lemah) dapat menimbulkan pengelupasan aspal pada agregat yang selanjutnya menimbulkan kerusakan permukaan perkerasan beraspal yang lebih luas. Pengelupasan aspal dari agregat biasanya terjadi apabila celah antara permukaan butir agregat dengan selimut aspal disisipi air. Karena pada permukaan butir agregat terdapat air, maka aspal tidak dapat melekat dengan permukaan butir agregat.

Dalam Spesifikasi Umum Bina Marga 2010 Revisi 2 mencantumkan tentang penanganan masalah ini khususnya pada campuran beraspal panas dilakukan dengan menambahkan bahan anti pengelupasan pada aspal yang digunakan sebagai bahan pengikat. Penggunaan bahan anti pengelupasan untuk meningkatkan kelekatan antara agregat dengan aspal.

Spesifikasi ini memuat batasan sifat bahan anti pengelupasan yang tidak mengandung *amine* dan yang mengandung *amine*. Beberapa prosedur pengujian dilampirkan pada spesifikasi ini.

Di samping persyaratan bahan yang harus dipenuhi, pemasok (*supplier*) bahan perlu melampirkan data pelengkap seperti nama bahan dan sifat fisiknya yang dimaksudkan sebagai data evaluasi awal.

